

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan teknologi komunikasi dan informasi yang membentuk pola hubungan dan interaksi antara sesama manusia di zaman ini adalah media massa dan salah satu bagiannya adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang keberadaannya sebagai salah satu perwujudan globalisasi yang tidak hanya menawarkan dan mempengaruhi proses penyebaran informasi, tetapi juga dapat mempengaruhi cara hidup atau sikap masyarakat.

Dunia pertelevisian pada masa kini semakin erat kaitannya terhadap kehidupan sehari-hari, karena hampir rata-rata masyarakat meluangkan waktunya untuk menonton televisi. Berbagai macam siaran televisi dapat membius penonton karena menampilkan acara-acara yang dapat menarik masyarakat salah satunya adalah *reality show*. *Reality show* adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui media televisi sehingga bisa dilihat oleh masyarakat. *Reality show* tidak sekedar mengekspos kehidupan orang, tetapi juga menjadi ajang kompetisi bahkan menjahili orang (Widyaningrum dan Christiastuti, 2004).

Dilihat dari pengertian mengenai *reality show* di atas dapat disimpulkan bahwa tayangan *reality show* merupakan tayangan yang menampilkan realita kehidupan masyarakat secara nyata tanpa adanya rekayasa.

Salah satu tayangan *reality show* yang hadir di salah satu stasiun televisi Indonesia adalah program “86”. Program 86 (Delapan Enam) adalah tayangan *reality show* yang diproduksi dengan adanya kerjasama antara NET dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Nama tayangan ini berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam bahasa Inggris. Melalui kerjasama ini, terlihat Humas Polri membangun hubungan baik dengan media massa atau yang sering dikenal dengan *Media Relations*. Hubungan ini tiada lain untuk membangun saling pengertian antara lembaga polisi dengan media massa dalam berbagi informasi.

Program “86” di NET TV bergenre *reality show* ini memberikan informasi sekaligus mengedukasi pemirsa tanah air akan peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang mungkin tengah dipertanyakan oleh masyarakat. Program “86” merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu adrenalin yang ditayangkan di NET TV setiap hari pukul 21:00 WIB - 22:00 WIB. Tidak hanya dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam penggerebekan, tetapi kita juga diajak untuk menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi dilapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi seorang polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya.

Menurut artikel dalam kompasiana.com yang berjudul “‘86’ Hati-Hati Melanggar Hukum Anda Masuk TV!” Program 86 dapat dipersepsikan sebagai bentuk pencitraan yang dilakukan Polri dengan menunjukkan kinerjanya secara langsung di depan televisi. Namun di samping itu, nilai edukatif dari tayangan ini juga sangat banyak salah satunya yaitu mengajarkan untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan negara dan taat hukum kemudian *reality show* 86 ini juga menjadi semacam gambaran bahwa di setiap waktu masyarakat harus tetap mematuhi peraturan yang ada karena mungkin saja pelanggaran yang dilakukannya dapat mengancam dan membahayakan keselamatan diri mereka sendiri. Lebih dari itu, acara ini menjadi semacam sosialisasi yang sangat efektif mengenai aturan-aturan berlalu lintas hingga sanksi yang mungkin didapatkan bila melakukan pelanggaran. Jadi tidak ada alasan warga negara mengatakan tidak mengetahui aturan yang ada.

Tidak hanya bentuk pelanggaran atau ketertiban berlalu lintas, masyarakat atau khalayak luas juga disuguhkan dengan informasi berupa kinerja Polisi di lapangan yang membantu menertibkan dan memberikan rasa aman serta membantu warga atau khalayak dalam banyak hal, informasi ini menjadi berguna bagi khalayak dan juga bagi kepolisian.

Program 86 ini dapat dikaitkan dengan citra Polri yang dewasa ini terbentuk negatif yang lahir dari asumsi dan pengalaman masyarakat luas terhadap polisi. Seperti ada klarifikasi mengenai citra buruk polisi dalam tayangan ini, bahwa polisi tidak lantas melulu seperti apa yang mayoritas di pikirkan masyarakat, polisi murni mengabdikan kepada Indonesia dan menjalankan tugasnya

sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Terdapat citra baik yang ingin dibentuk dalam tayangan ini.

Ruang-ruang publik yang termasuk di dalam media massa, menjadi ruang ekspresi yang tak terlepas dari berbagai citra yang lahir dan kemudian akan diasumsikan oleh publik itu sendiri. Pada media televisi, terdapat banyak sekali tayangan-tayangan yang tentunya akan menciptakan berbagai opini dan citra baik maupun buruk mengenai sesuatu yang ditampilkan.

Saat ini, hampir semua pihak yang berkepentingan dengan opini publik menyadari pentingnya mengelola citra. Seitel (Soemirat dan Ardianto, 2002 : 111) menyebutkan bahwa kebanyakan perusahaan meyakini bahwa citra perusahaan yang positif adalah esensial, sukses yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Citra perusahaan yang positif diyakini akan mendatangkan *good will* dari publik terhadap perusahaan, dan sebaliknya citra perusahaan yang buruk akan menjauhkan publik dari perusahaan. Namun demikian, citra adalah *fragile commodity*. Jika tidak dikelola dengan benar maka citra akan mudah sekali rusak, oleh karena itu meski citra adalah kesan, perasaan, atau gambaran publik tentang perusahaan namun perusahaan tidak bisa membiarkan citra terbentuk dengan sendirinya. Citra positif harus dibentuk melalui proses pencitraan yang tepat.

Pencitraan menjadi sebuah kata yang sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Pencitraan yang semula identik dengan kegiatan kehumasan (*public relations*) dalam dunia bisnis dan ekonomi, kini merambah hampir ke semua bidang kehidupan. Dunia politik dan hiburan adalah dunia yang kini lekat dengan pencitraan.

Alasan peneliti meneliti program ini adalah polisi merupakan elemen penting dalam negara bahkan dianggap sangat penting bagi sebagian masyarakat. Sebagai petugas negara yang menegakkan hukum, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat polisi menjadi satu kesatuan dengan hukum yang ada. Namun dengan banyaknya kasus korupsi para petinggi lembaga negara, pertengkaran dengan lembaga lain, pungutan liar dan masih banyak lagi yang melibatkan polisi di dalamnya maka citra polisi pada masa kini sudah mencapai titik yang sangat mengkhawatirkan. Hal-hal inilah yang mengakibatkan hubungan polisi kepada masyarakat menjadi renggang yang pada akhirnya menciptakan doktrin ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja kepolisian. Namun kemudian dengan adanya program “86” di NET TV yang menampilkan sisi lain polisi yang selama ini tidak terlihat oleh masyarakat luas sebagai bentuk upaya dari kepolisian untuk memperbaiki citranya di masyarakat dan mempererat kembali hubungan yang sempat renggang dengan masyarakat. Maka dengan tema permasalahan tersebut penulis memutuskan memilih judul **“Hubungan Tingkat Perhatian dengan Citra POLRI bagi Penonton Program Acara Reality Show ”86” NET TV di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang terdapat didalam latar belakang, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perhatian penonton program acara *reality show* “86” NET TV di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.
2. Bagaimana citra POLRI bagi penonton program acara *reality show* “86” NET TV di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.
3. Bagaimana hubungan tingkat perhatian dengan citra POLRI bagi penonton program acara *reality show* “86” NET TV di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.

Dari tiga masalah di atas, maka dirumuskan pokok masalah penelitian yaitu, **“Sejauhmana hubungan tingkat perhatian dengan citra POLRI bagi penonton program acara *reality show* “86” NET TV di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat perhatian masyarakat terhadap tayangan acara *reality show* “86” di NET TV.
2. Mengetahui citra POLRI bagi masyarakat di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat setelah menonton program acara *reality show* “86” di NET TV.
3. Mengetahui hubungan tingkat perhatian masyarakat di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat pada tayangan acara *reality show* “86” di NET TV dengan Citra POLRI.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan komunikasi, khususnya pada ilmu komunikasi yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Dimana salah satu tugas humas adalah menjalin hubungan dengan media massa yang diharapkan dengan jalinan hubungan tersebut akan membentuk sebuah efek terhadap sebuah lembaga atau perusahaan. Juga pada peranan para pembuat program televisi, bagaimana secara teoritis sebuah tayangan program *reality show* dapat mengkultivasi penonton atau khalayak sehingga berpengaruh terhadap persepsi publik hingga memberikan serta memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dan membentuk citra institusi. Serta sebagai upaya menambah pengetahuan khususnya tentang humas, media relations dan media massa.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi masyarakat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi humas untuk meningkatkan hubungan dengan media sehingga dapat membentuk opini publik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan sejauh mana opini publik dapat terbentuk dari sebuah hubungan dengan media.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi pada masyarakat mengenai pembentukan citra opini melalui hubungan humas dengan media berupa tayangan acara.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada intitusi kepolisian mengenai bagaimana citra kepolisian di masyarakat dibentuk oleh hubungan dengan media khususnya televisi melalui tayangan program “86”.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penelitian ini, peneliti membagi beberapa bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kerangka teori yang mendasari penelitian, yaitu meliputi penjelasan teori, operasionalisasi konsep yang berkaitan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk dapat menjawab masalah penelitian, yaitu desain penelitian, bahan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan subjek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan – kesimpulan dan saran - saran yang berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya.